

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam (*in-depth analysis*) terhadap suatu fenomena dengan asumsi bahwa setiap fenomena pasti memiliki pola yang bisa diungkap (Creswell, 2018). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam proses pelaksanaan *Teaching Factory* sebagai strategi *link and match* dengan dunia industri di SMK Negeri 9 Bandung.

Studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif dimana peneliti menganalisis suatu kasus secara mendalam, berupa program, peristiwa, aktivitas, proses atau individu/kelompok tertentu. Kasus ini dibatasi oleh waktu dan aktivitas (*bounded system*), dan berbagai metode pengumpulan data yang digunakan dalam jangka waktu tertentu untuk mendapatkan informasi rinci (Creswell, 2018). Dalam penelitian ini, studi kasus yang diteliti berupa program *Teaching Factory* yang dilaksanakan di SMK Negeri 9 Bandung. Pendekatan studi kasus digunakan karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pelaksanaan *Teaching Factory* dalam konteks nyata di SMK Negeri 9 Bandung, dengan menelaah bagaimana program ini diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap peserta didik dan mitra industri.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

1) Lokasi Penelitian

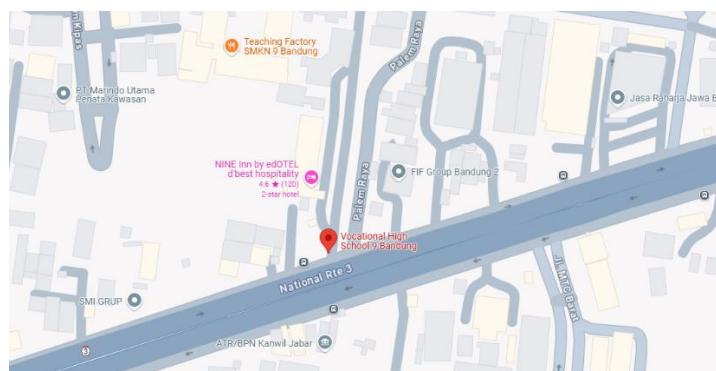
Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 9 Bandung, dimana sekolah berlokasi di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Alamat sekolah ini terletak di Jalan Soekarno-Hatta Km. 10 RT 009 RW 006, Kelurahan Jatisari, Kecamatan Buah batu, Kota Bandung. SMK Negeri 9 Bandung adalah SMK

kelompok pariwisata tertua di kota Bandung. Sekolah ini juga merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang telah menerapkan model *Teaching Factory*. Selain itu, SMK Negeri 9 Bandung juga telah banyak mendapatkan apresiasi dari pemerintah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dan mendapatkan predikat kualitas *Teaching Factory* terbaik dari 35 SMK BLUD di Jawa Barat.

Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena seacra aktif telah menerapkan *Teaching Factory* sebagai model pembelajaran di sekolah. Sealin itu, pada observasi awal dan kajian dokumen yang dilakukan peneliti menemukan bahwa setelah diterapkannya *Teaching Factory* masih terdapat *skill mismatch* dan hasil *tracer study* menunjukkan tingkat keselarasan bekerja siswa lulusan dengan kompetensi yang dimiliki masih banyak yang belum selaras.

Gambar 3.1.

Peta Lokasi SMK Negeri 9 Bandung



(Sumber : Website SMK Negeri 9 Bandung)

2) Subjek Penelitian

Pemilihan subjek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pada teknik *purposive sampling*, dimana subjek dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau institusi yang dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) karena dianggap dapat memberikan informasi yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti (Creswell, 2018). Berdasarkan pertimbangan penelitian mengenai *Teaching Factory*, berikut kriteria subjek dalam penelitian yang dipilih diantaranya :

1. Memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan langsung dalam pelaksanaan *Teaching Factory* di SMK Negeri 9 Bandung.
2. Mampu memberikan informasi mendalam terkait aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi *Teaching Factory* dari berbagai sudut pandang.

Untuk lebih jelas, data sampel/subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel, berikut tabel informan dan data yang diharapkan oleh peneliti :

**Tabel 3.1.
Kategori Informan dan Data yang Diharapkan**

No.	Kategori Informan	Jumlah	Peran alam Penelitian	Data Yang Diharapkan
1.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	1 orang	Informan Kunci I	Informasi tentang penyusunan kurikulum untuk pelaksanaan <i>Teaching Factory</i> berbasis kerja sama dengan industri.
2.	Ketua Program Keahlian kuliner	1 orang	Informan Kunci II	Informasi tentang kualifikasi dalam memilih mitra industri, perencanaan modul ajar, buku panduan, dan penyusunan jadwal.
3.	Guru Produktif <i>Teaching Factory</i>	3 orang	Informan Utama	Data mengenai perancanaan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan <i>Teaching Factory</i> .
4.	Peserta didik yang melaksanakan <i>Teaching Factory</i>	8 orang	Informan Utama	Pengalaman belajar dan keterlibatan secara langsung dalam kegiatan <i>Teaching Factory</i> , serta kompetensi yang diperoleh (<i>soft skill</i> dan <i>hard skill</i>),
5.	Mitra Industri	1 orang	Informan Pendukung	Bentuk kerja sama sekolah dengan dunia industri, keterlibatan industri dalam

				kegiatan <i>Teaching Factory</i> sekolah, dan evaluasi terhadap peserta didik lulusan.
6.	Alumni	2 orang	Informan Pendukung	Refleksi terhadap manfaat program <i>Teaching Factory</i> dalam dunia kerja/dunia industri (DUDI), kesiapan kerja, dan relevansi kompetensi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Adapun jenis data penelitian ini merupakan kualitatif dimana data disajikan dalam bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Jenis penelitian ini juga digunakan untuk mengetahui satu variabel atau lebih tanpa membandingkan atau menghubungkan antar variabel.

2) Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan bertujuan untuk mengungkap efektifitas penerapan *Teaching Factory* sebagai strategi *link and match* di SMK Negeri 9 Bandung. Oleh karena itu, penelitian ini memanfaatkan dua jenis data yang saling melengkapi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai masalah yang diteliti. Berikut dua jenis data yang digunakan, diantaranya :

1. Data Primer adalah data langsung yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber pertama (Creswell, 2018). Data primer yang penelitian ini didapatkan melalui wawancara secara mendalam (*in-depth interview*) dengan informan yang telah ditentukan dan dipilih secara sengaja (*purposive sampling*). Selain itu, dilakukan juga observasi atau pengematan secara langsung yang dilakukan oleh penulis di lapangan.
2. Data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang diperoleh peneliti melalui sumber yang sudah ada sebelumnya

(*existing data*) dan bukan hasil dari interaksi langsung dengan subjek penelitian. Data diperoleh penulis melalui infotmasi, keterangan-keterangan berasal dari dokumen, laporan, dan arsip dari pihak terkait. Data sekunder penelitian yang dikumpulkan mencakup dokumen internal sekolah dan *Teaching Factory* seperti data *Tracer Study*, *Standar Operational Procedure (SOP) Teaching Factory*, Modul Ajar, MoU/MoA, dan catatan keuangan *Teaching Factory*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian dan memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) serta beberapa teknik pengumpulan data untuk memastikan keakuratan dan kedalaman informasi. Teknik yang digunakan meliputi:

1) Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung dan dekat terhadap kegiatan yang dilakukan di objek penelitian untuk memperoleh data yang relevan (Creswell, 2018). Observasi juga dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data secara sistematis dengan cara mengamati fenomena yang terjadi di sekitar secara langsung. Objek penelitian dalam observasi bisa berupa perilaku, tindakan manusia, fenomena alam, atau proses kerja. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi partisipasi dan observasi non partisipasi. Dalam observasi partisipasi, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan dalam observasi non partisipasi, pengamat hanya berperan sebagai pengamat tanpa ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Observasi dilakukan dengan cara non partisipasi dan hanya mengamati secara langsung pengelolaan *Teaching Factory* di SMK 9 Bandung, termasuk interaksi antara guru, peserta didik, dan industri. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana konsep *Teaching Factory* diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memperkaya sumber data lainnya.

2) Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan mengenai topik penelitian (Rukminingsih et al., 2020). Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui pendapat ataupun pengalaman dari informan mengenai suatu fenomena yang sedang diteliti secara mendalam. Data terkait informasi mengenai penelitian yang telah diperoleh sebelumnya dapat dibuktikan melalui wawancara.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara tak terstruktur. Hal ini sejalan dengan penjelasan Mulyana (2001, hlm. 181) bahwa “wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.” Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden yaitu mengenai pengelolaan *Teaching Factory* di SMK Negeri 9 Bandung, bagaimana strateginya dalam memaksimalkan *link and match* dengan dunia industri, serta kekurangan dan kelebihan dari penerapan *Teaching Factory* tersebut.

Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan informasi mendalam serta mengkonfirmasi data yang telah diperoleh dari sumber lain untuk meningkatkan validitas penelitian. Wawancara juga dilakukan untuk menjalin hubungan yang baik antara peneliti dengan pihak responden untuk dapat menghasilkan informasi yang mendalam.

3) Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa dokumen sebagai sumber informasi untuk memverifikasi serta memperkuat data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara (Creswell, 2018). Maka berdasarkan pada pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa studi dokumentasi dapat diperoleh melalui berbagai macam media cetak yang dapat mendukung informasi terkait sumber-sumber yang diteliti. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data tertulis terkait pengelolaan *Teaching Factory* di SMK Negeri 9 Bandung, seperti kurikulum, surat perjanjian kerja sama industri (MoU/MoA), modul pembelajaran,

dan *Standard Operating Procedure* (SOP). Selain itu, dokumentasi juga melibatkan pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan publikasi lainnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum penelitian dimulai, selama penelitian berlangsung di lapangan, dan setelah hasilnya disajikan. Dengan kata lain, proses analisis data dilakukan sejak awal hingga akhir penelitian. Analisis data adalah cara mencari dan mengatur data secara terstruktur yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan berbagai bahan lainnya, agar mudah dipahami dan temuan-temuannya dapat disampaikan kepada orang lain (Soegiyono, 2018). Analisis data dilakukan dengan mengatur data, memecahnya kedalam unit, melakukan pemadaun, menyusunnya dalam bentuk pola, memilih mana yang penting dan akan diteliti lebih lanjut, serta membuat kesimpulan yang bisa dibagikan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sekaligus saat pengumpulan data berlangsung dan juga setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Saat melakukan wawancara, peneliti sudah menganalisis jawaban dari responden. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga data tidak lagi memberikan informasi baru. Tahapan analisis data mencakup tiga hal, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis tematik, yang terdiri dari tahapan berikut:

1) *Data Reduction (Reduksi Data)*

Menurut Sugiyono (2018), “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan pola dalam data tersebut”. Pada tahap reduksi data, penulis menganalisis data yang diperoleh selama proses penelitian dilapangan melalui wawancara, studi dokumentasi, studi kepustakaan, dan observasi. Data yang diperoleh oleh penulis

Rahma Nurul Syahida, 2025

ANALISIS PENGELOLAAN TEACHING FACTORY SEBAGAI STRATEGI

LINK AND MATCH DENGAN DUNIA INDUSTRI DI SMK NEGERI 9 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari lapangan ini jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci yaitu dengan cara merangkum dan mengelompokkan data sejenis yang sesuai dengan tema permasalahan yang penulis bahas dalam penelitian ini, seperti pelaksanaan *Teaching Factory*, keterlibatan industri, dan dampaknya terhadap peserta didik. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2) *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah cara mengatur sekumpulan informasi tersusun sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman, 1992:17). Data dapat disajikan dalam bentuk uraian narasi, diagram hubungan antar kategori, serta diagram alur. Dengan cara ini, dapat mempermudah peneliti dalam memahami hal-hal apa yang terjadi dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti mencoba mengatur data yang relevan sehingga informasi yang diperoleh dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab permasalahan yang diteliti.

Penyajian data bertujuan agar peneliti dapat melihat gambaran secara umum atau bagian tertentu dari penelitian dengan mudah. Pada penelitian ini, data disajikan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk deskriptif naratif untuk memudahkan pemahaman terkait bagaimana pelaksanaan *Teaching Factory* yang diterapkan di SMK Negeri 9 Bandung dan bagaimana keterlibatan industri didalamnya.

3) *Conclusion Drawing/Verification*

Conclusion Drawing atau penarikan kesimpulan dalam penelitian merupakan proses verifikasi secara terus menerus selama tahap pengumpulan data berlangsung. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan kesamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan berbagai hal lainnya yang dituangkan dalam bentuk kesimpulan. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengambil intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara. Kesimpulan dibuat berdasarkan

Rahma Nurul Syahida, 2025

ANALISIS PENGELOLAAN TEACHING FACTORY SEBAGAI STRATEGI

LINK AND MATCH DENGAN DUNIA INDUSTRI DI SMK NEGERI 9 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai efektivitas pelaksanaan *Teaching Factory* dalam menciptakan *link and match* dengan dunia industri di SMK Negeri 9 Bandung.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan fakta yang objektif. Maka dalam suatu penelitian, keabsahan data sangat penting dilakukan untuk memastikan kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian ini memenuhi syarat sebagai penelitian ilmiah.

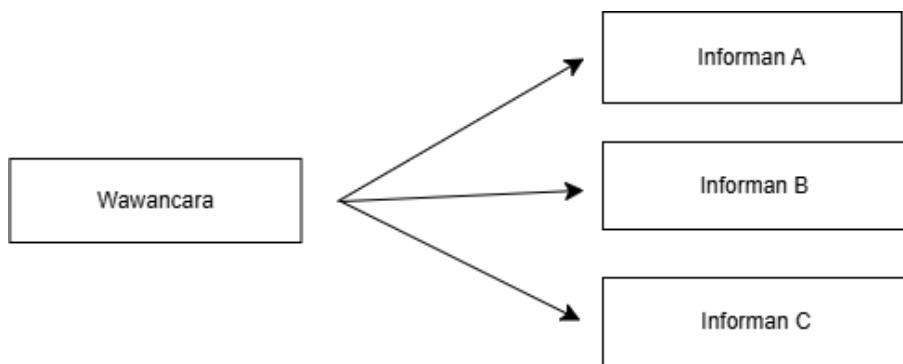
Untuk memastikan keabsahan data, diperlukan uji kredibilitas agar dapat memastikan bahwa data yang diperoleh peneliti merupakan data atau fakta yang benar, dan berasal dari informan yang telah ditentukan sebelumnya. Uji kredibilitas data yang dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa triangulasi adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data yang sudah ada. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Ketika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu dengan memeriksa kredibilitas data yang dilakukan melalui berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data. Sedangkan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Studi kasus ini menggunakan triangulasi sumber dan metode.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda, tetapi menggunakan teknik yang sama. Hal ini dilakukan untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai subjek penelitian. Tujuan dari triangulasi sumber yaitu digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi juga membantu peneliti untuk melihat suatu fenomena dari perspektif yang berbeda

sehingga peneliti dapat mengidentifikasi kesamaan ataupun perbedaan pendapat yang muncul dan menemukan pola serta makna yang lebih objektif. Berikut ilustrasi gambar konsep triangulasi sumber.

Gambar 3.2.
Konsep Triangulasi Sumber

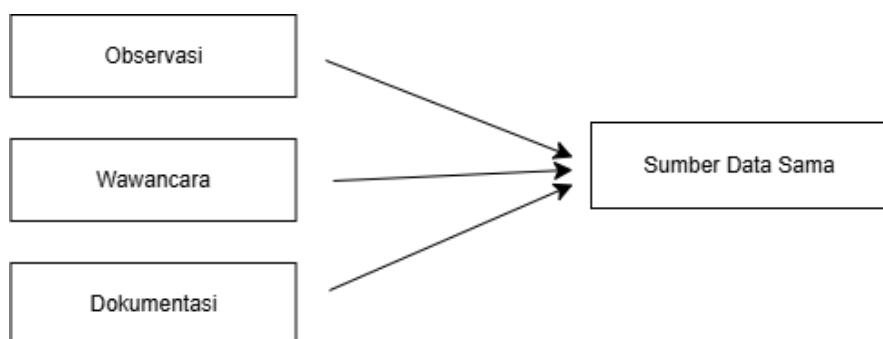


(Sumber : Sugiyono, 2018)

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Metode yang digunakan peneliti meliputi observasi non-partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi Teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan memverifikasi informasi dari sumber yang sama berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan hasil penelitian.

Gambar 3.3.
Konsep Triangulasi Teknik



(Sumber : Sugiyono, 2018)